

Capacity Building Sebagai Upaya Pemberdayaan Kapasitas Ekonomi Lokal di KWT Sekar Asri

Khansa Auliyaa Devanka¹, Umi Nurul Fadilah², Michelle Lola Zefanya³, Lu'lu' Hiswari K. Samudra⁴, Heru Purwandari⁵, Dian Ashfi Furoida⁶

Institut Pertanian Bogor

Keywords:

Capacity Building;
Ekonomi Lokal;
Kelompok Wanita Tani.

Correspondensi Author

Heru Purwandari
Komunikasi dan
Pengembangan Masyarakat,
Institut Pertanian Bogor
Email:
heru_purwandari@apps.ipb.ac.id

History Artikel

Received: 2024-01-22

Reviewed: 2024-01-11

Revised: 2024-03-16

Accepted: 2024-05-09

Published: 2024-06-25

Abstract: *Agricultural development must involve all levels of society, including women. Women can do a lot if they are well organized and trained. One of the government programs to improve the welfare of farmers is the Women Farmers Group (KWT) program. Community development actions were carried out at KWT Sekar Asri which is located in Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency. This development will be carried out from February to May 2024. The aim of this activity is to identify potential and problems, actors involved, partner networks and design development efforts (capacity, network, communication, information and education with the involvement of technology). The methods used in this program are material delivery and direct demonstration. This program is implemented through 5 meetings, including visits to introduce partners and identify problems faced by partners, compiling programs based on problems shared by partners, bookkeeping training and introduction to social media as a marketing medium, determining packaging with partners, and content creation training.*

Abstrak: *Pembangunan pertanian harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Perempuan dapat melakukan banyak hal jika mereka diorganisir dan dilatih dengan baik. Salah satu program pemerintah untuk mensejahterakan petani adalah program Kelompok Wanita Tani (KWT). Aksi pengembangan masyarakat dilakukan di KWT Sekar Asri yang terletak di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2024. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan, aktor yang terlibat, jaringan mitra serta merancang upaya pengembangan (kapasitas, jaringan, komunikasi, informasi, dan edukasi dengan pelibatan teknologi). Metode yang digunakan pada program ini yaitu penyampaian materi dan demonstrasi langsung. Program ini terdiri dari kunjungan perkenalan dengan mitra dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra, penyusunan program berdasarkan masalah bersama mitra, pelatihan pembukuan dan pengenalan sosial media sebagai media pemasaran, penentuan packaging bersama mitra, serta pelatihan pembuatan konten.*

Pendahuluan

Pertanian adalah salah satu sektor terpenting di Indonesia. Selain sebagai penghasil salah satu sumber pangan terpenting yaitu padi, sektor pertanian juga dapat dimanfaatkan sebagai pendongkrak perekonomian Indonesia. Yustika et al. (2015) menyampaikan bahwa tercatat ada 11 produk pertanian Indonesia yang memiliki peringkat sangat baik di dunia. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sektor pertanian Indonesia memiliki peluang besar dalam peningkatan perekonomian Indonesia apabila dimanfaatkan dengan baik. Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Kusumaningrum, 2019). Sayangnya, Indonesia masih kesulitan dalam memanfaatkan sektor pertanian untuk bisa terus menerus bersaing dalam pentas ekonomi dunia. Salah satu diantaranya adalah kurangnya partisipasi para sarjana pertanian. Sedangkan bagi masyarakat yang bergelut di bidang pertanian tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memajukan pertanian mereka.

Masyarakat pedesaan di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Blakey dalam Supriyadi (dalam Susanti, 2013) melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerah melalui beberapa indikator, yakni memperluas lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat kecil. Penguatan usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran. Memperkuat jaringan kemitraan secara kelembagaan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Masyarakat pedesaan cenderung menggunakan alat-alat tradisional dalam kegiatan ekonomi di bidang pertanian untuk mengolah hasil produknya. Ketergantungan pada alam dan ekologi sekitar juga masih tinggi. Hal ini dikarenakan produk hasil pertanian masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarganya. Masyarakat pedesaan cenderung mengalami ketertinggalan teknologi dan pemanfaatannya pada sektor ekonomi. Maka dari itu, dibutuhkan kehadiran sektor industri untuk mempercepat pembangunan ekonomi pada sektor pertanian untuk meningkatkan kemampuan teknologi, mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, dan tersedianya lapangan pekerjaan (Husein, 2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu komitmen Pemerintah. Sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Mustainnah, 2023).

Penguatan peran perempuan di bidang pertanian sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian. Pemberdayaan perempuan akan memberikan dampak yang sangat positif tidak hanya terhadap individu perempuan itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya mengakui peran perempuan di bidang pertanian juga mencakup upaya menghilangkan kesenjangan gender di sektor pertanian. Secara umum, perempuan sering menghadapi diskriminasi, terbatasnya akses terhadap sumber daya dan pilihan, serta upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki untuk hal yang sama. Pemberdayaan perempuan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap laki-laki, kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian, dan pengakuan yang layak atas kontribusi mereka (Arofah, 2023).

Pembangunan pertanian harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Perempuan dapat melakukan banyak hal jika mereka diorganisir dan dilatih dengan baik. Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan petani adalah program Kelompok Wanita Tani (Ramadani et al., 2022). KWT merupakan wadah bagi para petani yang beranggotakan perempuan-perempuan yang berkecimpung di bidang pertanian. KWT membuktikan bahwa laki-laki bukanlah satu-satunya yang berperan di bidang pertanian. KWT sendiri bertujuan untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga yang sangat produktif yang memanfaatkan hasil pertanian dan kelautan. KWT merupakan wadah bagi perempuan pedesaan yang bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan penghasilan tambahan bagi keluarganya (Evendi & Suryadharma, 2020). Berwirausaha dianggap mampu membangkitkan perekonomian masyarakat (Fattah et al., 2021). Ekonomi kreatif menjadi penting di era sekarang ini (Arta & Dewi, 2021).

Meskipun memiliki potensi yang tinggi, KWT sering menghadapi tantangan dalam hal kapasitas. Sebagai upaya pengembangan sektor pertanian, KWT memerlukan peningkatan kapasitas untuk membangun ketangguhan dan keberlanjutan penghidupan masyarakat. Garlick dalam McGinty (dalam Dwiyanto, 2013) menyebutkan ada lima elemen utama pembangunan. Pembinaan; membangun jaringan, termasuk upaya membentuk kolaborasi dan aliansi; dengan menghormati komunitas dan mendorong mereka untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kolaborasi. Dukungan informasi, termasuk kemampuan untuk mengumpulkan, mengambil, dan mengelola informasi yang berguna. Hal ini diperlukan mengingat kebutuhan untuk bersiap menghadapi berbagai ancaman dan bencana baru (Konsepsi, 2022). Bentuk penguatan KWT sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan

kemungkinan yang ada melalui pendekatan model dukungan organisasi dan model pengembangan anggota. Model dukungan kelembagaan terdiri dari dukungan (peralatan pengolahan produksi tanaman hortikultura, dukungan bibit tanaman dan peralatannya, fasilitas (pembentukan usaha ekonomi produktif)) dan promosi (kapasitas KWT kepada pemangku kepentingan terkait) komunikasi pembangunan). Di sisi lain, kapasitas anggota akan meningkat dan model pembangunan yang dapat memberikan pelatihan teknis di bidang produksi pangan dan pendidikan serta gizi akan meningkat (Rahmadanih et al., 2016).

Berbagai ancaman dan bencana yang ada di desa sebagai wilayah intervensi merupakan aspek penting dalam membangun ketahanan dan keberlanjutan penghidupan masyarakat. Suatu anugerah apabila kelompok organisasi petani dapat dimanfaatkan secara baik dan bermanfaat, berdasarkan kesadaran lingkungan hidup dan kesadaran akan potensi lokal masyarakat setempat, serta berdasarkan pertimbangan dan analisis yang tepat terhadap potensi lokal yang ada. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Secara khusus, Desa Ciherang, yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dari pertanian, perlu meningkatkan kapasitas mereka untuk beradaptasi dan bertransformasi. Di dalam sektor pertanian, terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Asri yang mengelola produk hasil pertanian dan perkebunan di Desa Ciherang khususnya RW 8 Desa Ciherang. KWT Sekar Asri berupaya memanfaatkan hasil pertanian lokal di sekitarnya untuk dijadikan produk olahan yang memiliki nilai jual. Keanggotaan KWT Sekar Asri bersifat aktif dan kekeluargaan yang erat. Beberapa dari anggotanya pun masih memiliki lahan pertanian pribadi sebagai produsen untuk membuat berbagai produk-produk olahan khas KWT. Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK juga sudah dapat diakses dengan mudah oleh para anggota.

Sayangnya, KWT Sekar Asri masih memiliki banyak kendala dan tantangan. Masalah internal KWT sendiri adalah kepemilikan resep produk olahan yang hanya diturunkan ke garis langsung keluarga. Hal tersebut menyebabkan anggota lain yang tidak memiliki hubungan darah dengan pemilik resep kurang memahami atau bahkan tidak tahu menahu tentang keberadaan produk olahan. Pada akhirnya, produk tersebut akan hilang dan menyebabkan perubahan produk olahan sehingga membutuhkan tambahan waktu untuk memperbaharui produk-produk KWT. Beberapa anggota juga sudah berusia lanjut namun proses regenerasi belum menjadi topik pembicaraan. Apabila regenerasi tidak menjadi agenda dari KWT, maka lama kelamaan KWT Sekar Asri bisa menjadi non-aktif. Kenon-aktifan KWT menyebabkan semakin berkurangnya organisasi yang dapat mawadahi pertanian masyarakat Desa Ciherang, khususnya bagi perempuan. Lahan pertanian anggota KWT pun semakin menyempit dengan dana yang hanya mengandalkan penjualan produk dan kas KWT saja sehingga potensi ekonomi sedikit terhambat. Selain itu, meskipun TIK sudah dekat dengan kehidupan anggota KWT, nyatanya tidak semua anggota paham kegunaan TIK sebagai alat promosi maupun pasar daring sehingga KWT Sekar Asri masih memanfaatkan perkumpulan masyarakat seperti pengajian dalam memasarkan hasil produknya. Tidak adanya katalog produk menyeluruh, kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi, hingga permasalahan terkait packaging menunjukkan perlunya upaya pengembangan kapasitas, jaringan, komunikasi, informasi, dan edukasi dengan pelibatan teknologi di KWT Sekar Asri.

Metode

Aksi pengembangan masyarakat dilakukan di KWT Sekar Asri yang terletak di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2024. Kelompok ini memiliki 12-20 anggota yang terlibat dalam produksi bahan baku, produksi produk, pemasaran, dan pekerjaan sekretaris. Anggota KWT ini terdiri dari berbagai usia, namun mayoritasnya berusia 20-an hingga 30-an yang cenderung lebih tertarik dalam bagian pemasaran dan produksi dibanding menanam bahan baku. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program yaitu penyampaian materi dan demonstrasi. Setiap sesi materi, peserta diberi waktu untuk mempraktekkan secara langsung didampingi oleh fasilitator. Program ini dilaksanakan secara daring dan luring menyesuaikan waktu dan kebutuhan dengan mitra yaitu KWT Sekar Asri. Media yang digunakan dalam pelaksanaan diantaranya handphone, laptop, alat tulis, proyektor, *sample packaging*, serta berbagai aplikasi penunjang lainnya (Shopee, Canva, Instagram, Linktree). Program ini dilaksanakan melalui 5 pertemuan diantaranya kunjungan untuk perkenalan dengan mitra dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra, penyusunan program berdasarkan masalah bersama mitra, pelatihan pembukuan dan pengenalan sosial media sebagai media pemasaran, penentuan packaging produk bersama mitra, serta pelatihan pembuatan konten. Pertemuan pertama pada 18 Februari 2024, tim bertemu dengan salah satu anggota KWT yang diberi tugas oleh ketua KWT untuk menjelaskan permasalahan dan kondisi yang tengah dihadapi oleh KWT Sekar Asri. Pertemuan

kedua pada 25 Februari 2024, tim melakukan diskusi lanjutan via zoom dengan anggota yang sebelumnya kami temui untuk memastikan rancangan program yang disusun telah sesuai dengan permasalahan mitra dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Pertemuan ketiga pada 2 Maret 2024, tim melaksanakan program pertama berupa penyampaian informasi mengenai pentingnya media sosial sebagai media pemasaran dan merancang program lanjutan yang dihadiri oleh 4 anggota KWT Sekar Asri. Pertemuan keempat pada April 2024, tim melaksanakan program kedua berupa penentuan packaging produk dengan mitra, pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi Canva, serta penyerahan buku administrasi cetak yang dihadiri oleh 12 anggota KWT Sekar Asri. Pertemuan kelima pada April 2024, tim melaksanakan program terakhir berupa pembuatan akun dan isi Linktree, foto produk, foto anggota KWT, fiksasi tampilan instagram, penyampaian hasil menghubungi Agrimart, serta penjelasan fitur dan pengelolaan akun Shopee yang dihadiri oleh 12 anggota KWT Sekar Asri. Tim menghadirkan anggota tim yang sebelumnya sudah pernah membuka akun dan mengelola toko di Shopee guna menunjang penyampaian informasi yang tepat dan dapat dimengerti oleh anggota KWT Sekar Asri dengan mudah. Anggota KWT Sekar Asri juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung pengelolaan berbagai media sosial seperti Linktree, Instagram, dan Shopee guna menunjang pemasaran produk yang lebih luas.

Hasil Dan Pembahasan

KWT Sekar Asri, dalam perjalanannya dan usahanya untuk terus berkembang dan meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, bersedia untuk diberi sosialisasi mengenai pengembangan kapasitas, jaringan, komunikasi, informasi, dan edukasi melalui pelibatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil sosialisasi dalam upaya pengembangan kapasitas KWT Sekar Asri memiliki capaian yang positif dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kelompok, jaringan, dan pengelolaan sumber daya ekonomi, seperti yang ditunjukkan pada indikator keberhasilan program (Tabel 1).

Tabel 1. Tabel Indikator Keberhasilan Program

No.	Aspek	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Pasca Program
1.	Perubahan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT kurang mengetahui pentingnya pemasaran online 2. KWT belum mengetahui pentingnya meningkatkan engagement di Instagram 3. KWT tidak mengetahui pengelolaan informasi produk melalui sosial media 4. KWT tidak mengetahui highlight di Instagram dan fungsinya 5. KWT belum mengetahui pentingnya katalog produk 6. KWT belum mengetahui pentingnya pembukuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT mengetahui pentingnya pemasaran online 2. KWT mengetahui pentingnya meningkatkan engagement di Instagram 3. KWT mengetahui pengelolaan informasi produk melalui sosial media 4. KWT mengetahui highlight di Instagram dan fungsinya 5. KWT mengetahui pentingnya katalog produk 6. KWT mengetahui pentingnya pembukuan
2.	Perubahan Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT belum memiliki kesadaran tentang promosi online di media sosial 2. KWT belum memiliki kesadaran tentang pembukuan transaksi penjualan yang terstruktur 3. KWT belum memiliki kesadaran menjual produk secara menarik melalui Shopee 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT memiliki kesadaran tentang promosi online di media sosial 2. KWT memiliki kesadaran tentang pembukuan transaksi penjualan yang terstruktur 3. KWT memiliki kesadaran menjual produk secara

menarik melalui Shopee

No.	Aspek	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Pasca Program
3.	Perubahan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT tidak dapat mengoperasikan aplikasi edit (Canva) untuk keperluan pemasaran 2. KWT tidak dapat melakukan foto produk yang baik 3. KWT tidak dapat melakukan pembukuan yang terstruktur 4. KWT jarang melakukan promosi menggunakan sosial media 5. KWT tidak dapat mengoperasikan sosial media yang mengedepankan estetika dengan efisien (Instagram, Tiktok) 6. KWT belum dapat mengoperasikan pasar digital secara berkesinambungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT dapat membuat desain secara mandiri untuk keperluan promosi menggunakan aplikasi Canva 2. KWT dapat melakukan sesi foto produk dengan memperhatikan lighting, angle, tata letak, background, dan elemen-elemen pendukung lainnya 3. KWT dapat menerapkan pembukuan yang rapi dan terstruktur 4. KWT rajin mengunggah promosi produk yang sesuai dengan jam-jam terbaik media sosial bersangkutan 5. KWT mulai terbuka untuk menggunakan media sosial selain WhatsApp untuk melakukan promosi 6. KWT membenahi laman shopee mereka dengan katalog produk yang lebih baik
4.	Penguatan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT belum berjalan secara terorganisir dan masih kesulitan menjalankan bagian tugasnya masing-masing 2. Anggota KWT belum memiliki kesadaran untuk saling membantu anggota KWT lainnya dalam bisnis 3. KWT belum memiliki kesadaran untuk mendalami berjualan (masih dalam skala kecil dalam waktu luang) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT mulai memahami bagian tugasnya dan saling tolong menolong untuk menyelesaikannya 2. Anggota KWT lebih dekat satu sama lain sebagai partner bisnis, namun belum hingga membagikan resep (masih dalam lingkup keluarga saja) 3. KWT memiliki kesadaran dan informasi lebih untuk mendalami berjualan untuk meringankan kebutuhan ekonomi
5.	Terbangunnya Jejaring KWT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kerjasama antara KWT dengan AgriMart IPB 2. Belum adanya optimalisasi sosial media untuk memperluas jaringan dengan promosi online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT berencana untuk bekerjasama dengan AgriMart IPB dalam bentuk penjualan produk, dan telah menghubungi pihak AgriMart IPB. 2. KWT mengoptimalkan sosial media untuk memperluas jaringan dengan promosi online
6.	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT belum memiliki kesadaran untuk mengelola dana dengan tertata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KWT memiliki kesadaran untuk mengelola dana dengan tertata melalui pembukuan

2. KWT belum memiliki kesadaran untuk mengukur efisiensi harga dari produk hingga packaging	2. KWT memiliki kesadaran untuk mengukur efisiensi harga dari produk dan packaging
---	--

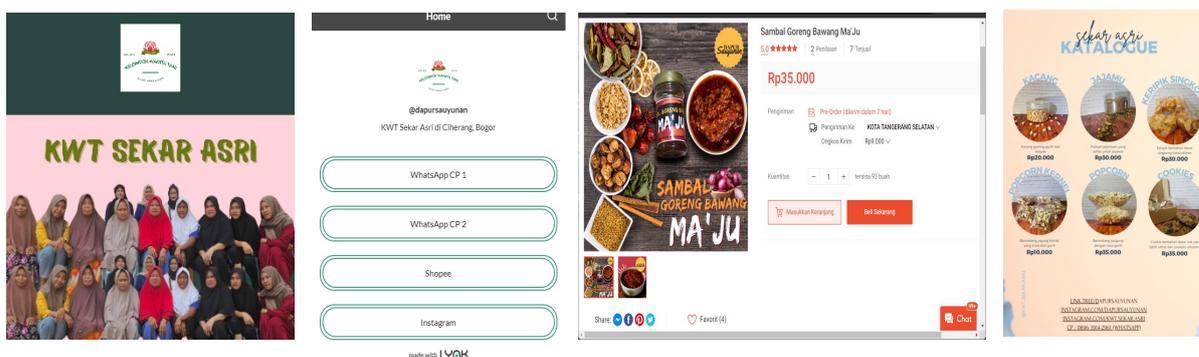
Berdasarkan hasil sosialisasi dengan KWT Sekar Asri Desa di Ciherang, sebagian besar dari indikator pada tabel 1 yaitu aspek perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keterampilan, penguatan kelompok, terbangunnya jejaring KWT, serta meningkatnya pengelolaan sumber daya ekonomi telah berhasil tercapai melalui sosialisasi yang dilakukan, walau masih belum sempurna. Pelatihan adalah suatu proses, usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan berhasil dengan bantuan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang diinginkan oleh orang atau kelompok lain (Astuti et al., 2021). Sosialisasi telah membantu dalam memberikan perubahan atau perkembangan pengetahuan, seperti mengenai pentingnya pencatatan pembukuan keuangan atau kas. Pelatihan pencatatan kas termasuk dengan kas format excel, buku kas cetak atau manual, serta buku panduan cara menulis kas pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan format yang diberikan. Sehingga, ke depannya masih perlu diadakannya arahan atau panduan agar dapat memahami dan dapat mengingat kembali mengenai format pencatatan kas. Sosialisasi dan pelatihan ini, bukan hanya memperluas pengetahuan anggota KWT Sekar Asri mengenai pentingnya pencatatan pembukuan keuangan atau kas, melainkan juga memberikan kesadaran untuk melakukan perubahan sikap untuk memulai pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan, menambah keterampilan dalam mencatat pembukuan keuangan baik manual (buku cetak) (Gambar 1) ataupun elektronik (excel). Diharapkan dengan adanya arus keuangan yang jelas dapat meningkatkan sumber daya ekonomi KWT Sekar Asri.



Gambar 1. Pembukuan Arus Kas KWT Sekar Asri

Selain pembukuan arus kas, diberikan juga sosialisasi mengenai pemakaian aplikasi yang mendukung untuk pengiklanan seperti canva, link tautan, dan media sosial yang sedang marak digunakan akhir-akhir ini. Sosialisasi dan pelatihan media sosial yang diberikan yaitu aplikasi WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok, serta aplikasi dan website mendukung untuk marketing dan promosi, seperti link tautan lynk.id (menautkan link-link terkait agar dapat mempermudah customer menghubungi contact person dan mengunjungi sosial media serta e-commerce KWT Sekar Asri), Canva guna pembuatan poster, template feed, dan katalog, dan Shopee sebagai aplikasi e-commerce yang dipilih KWT Sekar Asri Desa Ciherang untuk menjual produk mereka. Kegiatan ini membantu dalam memberikan perubahan pemikiran serta perubahan sikap dan keterampilan. Sebelum sosialisasi dilakukan, KWT ini diketahui telah berbekal akun instagram yang belum tertata dan efektif, akun WhatsApp yang masih menggunakan akun pribadi, serta akun penjual Shopee yang masih kurang aktif dan terkelola. Dalam sosialisasi penggunaan akun penjual Shopee, KWT diberi pencerdasan mengenai bagaimana membuat produk, membagi dan memasukan produk tersebut dalam kategori tertentu, membuat voucher, memanfaatkan fitur

ShopeeVideo dan ShopeeLive untuk menaikkan engagement, dan lainnya. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan memberikan perluasan pengetahuan mengenai pentingnya pemasaran online, mengetahui fungsi aplikasi-aplikasi dan website yang diperkenalkan dan pentingnya engagement di Instagram, dan mengetahui cara memanfaatkan sosial media dan fiturnya. Sehingga, mendukung peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dari aplikasi yang diperkenalkan dan kesadaran pentingnya aplikasi-aplikasi ini dalam pengembangan dan penambahan jaringan baik dengan mitra maupun konsumen. Upaya ini untuk meningkatkan perluasan jaringan produk sehingga dapat meningkatkan sumber daya ekonomi.



Gambar 2. Aplikasi, Website, dan Media yang Diperkenalkan pada KWT Sekar Asri

Melihat kondisi pada KWT Sekar Asri kami mengundang ketua, sekretaris, dan anggota-anggota KWT Sekar Asri yang lainnya untuk datang dalam sosialisasi dan penguatan kelompok. Setelah berdiskusi dengan ibu-ibu KWT Sekar Asri mengenai tugas-tugas yang sebelumnya ada dan yang akan ditambahkan, kami melakukan penguatan kelompok seperti yang tertulis pada tabel 1 dan menjelaskan dan mengarahkan lebih lanjut mengenai tugas masing-masing dengan membuat kelompok kecil sesuai tugasnya. Sesuai dengan pernyataan Khasanah et al. (2024) yang menyebutkan bahwa, KWT dapat menentukan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan yang disepakati secara bersama. Pembentukan struktur dan pembagian tugas diberikan sehingga, anggota KWT Sekar Asri mengetahui bahwa mereka memiliki peran dalam mengembangkan produk dan KWT Sekar Asri sebagai kelompok. Sosialisasi ini juga memberikan kesempatan kepada KWT Sekar Asri untuk menghubungkan mitranya dengan AgriMart IPB dan membuat sosial media dan aplikasi atau link mendukung lainnya untuk membangun jaringan KWT ke target yang lebih luas (Gambar 2). Pada pengembangan kapasitas serta meningkatkan sumber pengetahuan sumber daya ekonomi sebagai upaya pemberdayaan KWT Sekar Asri selain memberikan kesadaran untuk mengelola dana dengan tertata melalui pembukuan, kegiatan juga mendorong untuk minimalisasi biaya yang perlu dikeluarkan KWT. Oleh karena itu dipilih untuk mengutamakan sumber daya, media, dan barang (packaging) yang gratis dan terjangkau untuk keberlanjutannya (Tabel 2). Biaya yang dikeluarkan paling besar yaitu Rp 50.000,- untuk 100 pcs packaging dan biaya yang paling banyak dikeluarkan untuk print dan jilid materi berjumlah 2 pcs. Aplikasi, website, dan media yang digunakan pun merupakan media yang gratis, mudah dijangkau, dikelola, dan digunakan, serta banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia sehingga tidak digunakan biaya untuk promosi dan marketing selain untuk properti foto yang saat ini sudah dimiliki dan bisa digunakan lagi di masa depan. Diberikan juga sosialisasi mengenai fitur berbayar pada beberapa aplikasi sebagai pilihan opsional dan informasi tambahan yang mungkin kedepannya dapat dipilih oleh KWT.

Tabel 2. Rancangan Dana Pengembangan

Kegiatan/ Jenis Belanja/ Rincian Belanja	Detail Perhitungan			Jumlah Biaya (Rp)
	Volume	Satuan Volume	Harga (Rp)	
Print dan Jilid Materi	1	pcs	11.000	11.000
Dekorasi Foto Produk	1	pcs	33.000	33.000
Packaging	100	pcs	500	50.000
Cetak Buku Administrasi	1	pcs	12.000	12.000



Gambar 3. Katalog, Sticker packaging produk

Kami memiliki fokus utama pengembangan KWT pada image dan pandangan target konsumen agar memandang produk dan toko KWT lebih kredibel dan menarik. Pada sosialisasi, kami membuat katalog digital dan fisik dengan tujuan meningkatkan pandangan dan kredibilitas KWT di mata calon konsumen. Sticker yang kami buat bertujuan untuk memberi informasi identitas resmi KWT pada produk sekaligus marketing sehingga dapat memperluas lingkup konsumen dan sekaligus sebagai sarana pemasaran dengan tercantumnya Contact Person dari KWT (Gambar 3).

Sejalan dengan teori Evendi dan Suryadharma (2020), KWT Sekar Asri menjadi wadah bagi wanita di Ciherang dalam meningkatkan keterampilan dan sumber penghasilan untuk keluarganya. Perlu diperhatikan bahwa KWT Sekar Asri memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya. Potensi ini terlihat dari keanggotaan yang aktif dan berkelanjutan, serta hubungan antar anggota yang kuat dan erat. Namun, permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya dukungan dan pemberdayaan terhadap KWT, serta kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi, menjadi tantangan yang harus diatasi. Dalam teori, pemberdayaan perempuan di bidang pertanian sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dan terutama dalam pembangunan berkelanjutan bagi ekonomi lokal. Pemberdayaan perempuan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian, serta pengakuan yang layak atas kontribusi mereka (Arofah 2023). Berdasarkan hasil turun lapang dan sosialisasi yang telah dilakukan, KWT Sekar Asri dapat memanfaatkan model dukungan kelembagaan dan model pengembangan kapasitas anggota untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan anggotanya (Rahmadanih, et al. 2016). Keefektifan program yang dijalankan dapat dilihat dari berapa indikator keberhasilan yang tercapai. Walaupun belum sepenuhnya tercapai, KWT telah mengalami perubahan minimal yang ditujukan untuk dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Kondisi anggota dan range umur serta pengalaman yang berbeda-beda, membuat pengembangan kapasitas sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing

anggotanya lebih efektif ketimbang menyamaratakan pelatihan. Dengan demikian, KWT Sekar Asri dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kemampuan anggotanya.

Dalam hasil penelitian, identifikasi potensi dan masalah di Desa Ciherang dan KWT Sekar Asri menunjukkan bahwa KWT Sekar Asri memiliki beberapa permasalahan yang harus diatasi, seperti kurangnya dukungan dan pemberdayaan terhadap KWT, serta kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, KWT Sekar Asri dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kemampuan anggotanya. Dalam sintesis, KWT Sekar Asri memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya. Namun, permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya dukungan dan pemberdayaan terhadap KWT, serta kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi, menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan memanfaatkan teori, hasil PKM lain, dan sosialisasi yang telah dilakukan, KWT Sekar Asri dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kemampuan anggotanya.

KWT Sekar Asri telah menunjukkan capaian positif dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kelompok, jaringan, dan pengelolaan sumber daya ekonomi. Berdasarkan hasil sosialisasi, pelatihan, dan pengukuran yang kami ukur berdasarkan indikator keberhasilan program, anggota KWT Sekar Asri telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pemasaran online, meningkatkan engagement di Instagram, dan pengelolaan informasi produk melalui media sosial. Selain itu, mereka juga telah memahami fungsi highlight di Instagram dan pentingnya katalog produk dalam menarik calon pembeli. Pelatihan pembukuan dan pengenalan social media sebagai media pemasaran telah membantu meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola produk dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembukuan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh generasi mudanya, KWT Sekar Asri juga telah memperluas jaringan dan pengelolaan sumber daya ekonomi. Dengan pelibatan teknologi, seperti aplikasi Canva dan Shopee, anggota generasi muda KWT Sekar Asri dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemasaran produk dan pengelolaan keuangan. Hasil akhir dari program ini adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan anggota KWT dalam mengelola produk dan meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui KWT Sekar Asri. Dengan demikian, KWT Sekar Asri dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberdayaan kapasitas, jaringan, komunikasi, informasi, dan edukasi melalui pelibatan teknologi.

Simpulan Dan Saran

KWT Sekar Asri memiliki permasalahan pada bidang pemasaran akan tetapi potensinya cukup besar mengingat anggotanya banyak yang masih muda dan memiliki akses terhadap sosial media. Program ini berupaya melibatkan seluruh anggota dan memetakan aktor yang dapat membantu terlaksananya program dengan baik. KWT Sekar Asri dapat mengikuti program yang meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan yang diharapkan. Anggota-anggota KWT memberikan antusiasme yang sangat tinggi ketika mempelajari media-media promosi dan pasar daring yang membuka jalan lebih luas bagi produk-produk mereka. Para anggota juga mulai belajar untuk saling terbuka dan meminta bantuan kepada sesama anggota dalam mengurus produk-produk mereka. KWT Sekar Asri akhirnya mengerti pentingnya pemasaran, promosi, dan tampilan kemasan dalam menarik minat konsumen. Mereka juga belajar untuk mengelola dana secara terstruktur agar lebih mudah dalam memahami aliran dana. Meskipun begitu, tetap diperlukan pelatihan yang lebih intensif lagi dalam penggunaan media sosial untuk pemasaran, seperti shopee dikarenakan fitur-fitur yang sangat banyak dan dapat mengembangkan potensi KWT Sekar Asri lebih jauh lagi. Selain itu, para anggota juga perlu untuk lebih percaya diri dalam menghadirkan sistem promosi di sosial media yang mereka punya dengan metode-metode beragam, seperti video pendek, foto kegiatan, dan sebagainya.

Daftar Rujukan

- Astuti, S. J. W. , Endarti, E., Wardani, A., & Mujiati, M. (2021). Increasing the Capacity Building Program Based on Local Wisdom (Case study in Kepatihan Village, Gresik Regency). *BISNIS BIROKRASI J Ilmu Adm dan Organ*, 28(3),158-168. <https://doi.org/10.20476/jbb.v28i3.1249>.
- Arofah, D. A. (2023). Perempuan dan pertanian: kunci pemacu kemajuan di sektor pertanian. *Agraris.id*. <https://agraris.id/perempuan-dan-pertanian-kunci-pemacu-kemajuan-di-sektor-pertanian/>.
- Arta, K. B. D., & Dewi, L. G. K. (2021). Membantu meningkatkan penjualan produk umkm masyarakat di masa pandemi melalui bisnis online. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–65. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3175>.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*, 3(1), 36-61. <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>
- Evendi, A. A. & Suryadharma, P. (2020). Peran kelompok wanita tani dalam perekonomian masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 252-256.
- Fattah, V., Bahri, S., & Darman, D. (2021). Peningkatan Usaha Melalui Pendampingan Kewirausahaan pada Masyarakat Terdampak Bencana di Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1).
- Husein, M. (2021). Budaya dan karakteristik masyarakat pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187-202. <https://ojs.unimal.ac.id/AAJ/article/download/5624/pdf>.
- Khasanah R, Suminah S, Widiyanti E. (2024). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Klaten. *J Integr Agric Socio-Economics Entrep Res*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26714/jiasee.2.2.2024.92-100>.
- Konsepsi. (2022). Penguatan Kelompok Wanita Tani (KWT) & Pelaku UMKM Melalui Bimbingan Teknis Izin Usaha Industri dan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT). [diakses 21 Feb 2024]. <https://konsepsi.org/penguatan-kelompok-wanita-tani-kwt-pelaku-umkm-melalui-bimbingan-teknis-izin-usaha-i-ndustri-dan-produk-industri-rumah-tangga-p-irt/>.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Mustainnah, M., Moh, R., Muhammad, A., Arif, R., Agusta, S. A., & Suci, D. V. (2023). Sosialisasi Kewirausahaan Pada Masyarakat Terdampak Bencana Gempa dan Tsunami di Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 100-106. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4524>.
- Ramadani, I. D., Herwina, W., & Laksono, B. A. (2022). Pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 144-154. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.128>.
- Rahmadanih, Bulkis, S., Amrullah, A., & Rukka, R. M. (2016). Penguatan kelembagaan kelompok wanita tani (kwt) dalam upaya mengembangkan konsumsi pangan rumah tangga: kasus KWT Lamaranginang di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agrisistem*, 12(1). <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekenyuluhan.v12i1.271>.
- Susanti, E. A., Hanafi, I., & Adiono, R. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 31-40.
- Yustika, Ahmad, E., & Rukavina, B. (2015). *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan*. Malang: Empat Dua.